



Judul : Damri Masih Untung Sebelum Pandemi
Tanggal : Selasa, 08 Juni 2021
Surat Kabar : Republik
Halaman : 9

Damri Masih Untung Sebelum Pandemi

■ MUHAMMAD NURSYAMSI

JAKARTA — Perum Damri masih mampu membukukan keuntungan sebelum pandemi Covid-19 menghantam dunia bisnis. Sayangnya, pandemi Covid-19 menekan bisnis Damri di bidang layanan transportasi darat.

“Damri sebelum pandemi Covid-19 mampu meraih laba. Jadi, tidak benar jika disebut tidak sehat dan juga tidak untung sebelum pandemi terjadi,” kata Corporate Secretary Perum Damri Sidik Pramono dalam pernyataan tertulis yang diterima *Republika* di Jakarta, Senin (7/6).

Damri melaporkan kinerja keuangannya yang telah diaudit oleh kantor akuntan publik (KAP) independen. Hasilnya telah disetujui menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sebagai pemilik modal. Laba yang dicatatkan Damri sejak tahun buku 2017 terus meningkat dari tahun ke tahun.

Sebelumnya, anggota Komisi VI DPR RI, Nusron Wahid, memasukkan Damri dalam kategori BUMN yang tidak sehat, tidak untung sebelum pandemi dan tetap tidak untung sampai sekarang. Sidik pun angkat bicara menanggapi pernyataan Nusron.

Sidik mengatakan, kebijakan pemerintah untuk mengurangi mobilitas masyarakat dengan program pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) telah berdampak signifikan. Ia menyampaikan, kebijakan tersebut membuat pendapatan Damri menurun secara drastis sehingga pada tahun buku 2020 perusahaan mengalami kerugian.

“Seluruh jajaran manajemen dan insan Damri berkomitmen untuk secara optimal menjadikan perusahaan tetap sehat dan bisa kembali mencatatkan keuntungan dan selalu memberikan kontribusi optimal bagi negara,” ujar Sidik.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2018 yang menjadi anggaran dasar perusahaan, Damri melaksanakan usaha pokok jasa angkutan penumpang dan barang untuk umum.

Sidik menambahkan, Damri juga menjalankan penugasan dari pemerintah berupa angkutan perintis, angkutan perkotaan, dan penugasan lainnya dalam bidang angkutan. Melalui layanan angkutan perintis, Sidik mengatakan, Damri hadir melayani masyarakat terutama di wilayah tertinggal, terpencil, terluar, dan perbatasan (3TP).

Direktur Komersial dan Pengembangan Bisnis Sandry Pasambuna mengatakan, angkutan perintis merupakan satu dari tujuh segmen usaha yang dilayani Damri.

Damri melayani angkutan perintis dari Sabang hingga Merauke, di antaranya adalah Aceh, Medan, Pekanbaru, Padang, Batam, Pangkal Pinang, Bengkulu, Jambi, Palembang, Bogor, Serang, Lampung, Bandung, Cilacap, Pontianak, dan lainnya.

“Melalui layanan tersebut, Damri membantu memenuhi kebutuhan masyarakat akan fasilitas transportasi. Ujungnya, biaya logistik dapat berkurang, produk pertanian dan kerajinan dapat terdistribusikan, serta masyarakat daerah tersebut dapat bermobilitas dengan lebih baik,” kata Sandry.

■ ed: citra listya rini